



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH PERIODE 2013-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh
PUTRI MAR ANJELINA
NIM. 12 220 0033**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH PERIODE 2013-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**PUTRI MAR ANJELINA
NIM. 12 220 0033**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19734 128 200112 1 001**

PEMBIMBING II

Hamni Fadillah Nasution M. Pd.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Putri Mar Anjelina
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Putri Mar Anjelina** yang berjudul: "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT BAGI HASIL PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2013-2015", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.

PERNYATAAN MEMBUAT SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Mar Anjelina
NIM : 12 220 0033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*
PADA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PERIODE 2013-
2015.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Putri Mar Anjelina
NIM. 12 220 0033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Mar Anjelina
NIM : 12 220 0033
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERIODE 2013-2015.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 3 - November 2016

Yang menyatakan,



**PUTRI MAR ANJELINA
NIM. 12 220 0033**

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

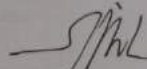
NAMA : PUTRI MAR ANJELINA
NIM : 12 220 0033
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH PERIODE 2013-2015.

Ketua

Sekretaris




Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

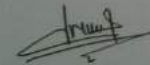
Anggota



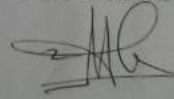
1. Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



2. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



3. Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116 201101 2 003



4. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 2 November 2016
Pukul : 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,25/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,08

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kemudian shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW di mana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Adapun judul skripsi yang penulis paparkan “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2015”.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si., Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SEI., M.Ag sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, sebagai pembimbing I dan ibu Hamni Fadlilah Nasution M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA., Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta, alm. Dimin Bugis dan Rawana yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada kakak saya (Farida, Zulmiati, Siti Nur Syamsiah, Melor Edina) serta Abang saya (Darmansyah, Andy Rachman Tanjung, Muhammad Aris Bugis dan Irwansyah Pasaribu) yang menjadi motivator terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta (Selvina Yeyen, S.EI, Dewita, Anita Refiani, Anni Roihana, dan Nelly Ardiani Pasaribu), dan tidak lupa Rekan-rekan Mahasiswa Perbankan Syariah-1 angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan doa, dan motivasi kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2016

Peneliti

Putri Mar Anjelina
NIM. 12 220 0033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digarisakan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : PUTRI MAR ANJELINA
NIM : 12 220 0033
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembiayaan *musyārahah* yang menjadi salah satu kegiatan utama BPRS menjalankan usahanya, yang diduga dipengaruhi DPK dan tingkat bagi hasil. Pembiayaan *musyārahah*, DPK, dan tingkat bagi hasil yang mengalami fluktuasi setiap bulannya. Penelitian ini membahas pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS periode 2013-2015. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah DPK dan tingkat bagi hasil secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui DPK dan tingkat bagi hasil secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS periode 2013-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Perbankan Syariah. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan DPK, bagi hasil dan pembiayaan *musyārahah*. DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Bagi hasil merupakan perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha/proyek dimana masing-masing berhak atas keuntungan dan kerugian yang terjadi. Pembiayaan *musyārahah* adalah kerja sama dengan prinsip bagi hasil, keuntungan dan kerugian dibagi dengan porsi modal berdasarkan akad di awal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan statistic perbankan syariah, melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu www.ojk.go.id. Kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.00. variable dalam penelitian ini adalah DPK (X_1), Tingkat bagi hasil (X_2), dan Pembiayaan *Musyārahah* (Y).

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,877, artinya DPK dan tingkat bagi hasil mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan *musyārahah* sebesar 87,7 persen dan sisanya 12,3 persen dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, DPK memiliki $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel} = 49,762 > 1,69$, artinya ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap pembiayaan *musyārahah*. Tingkat bagi hasil memiliki $t_{hitung} (tingkat bagi hasil) > t_{tabel} = 146,48 > 1,69$, artinya ada pengaruh yang signifikan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK dan tingkat bagi hasil memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} (114,997 > 3,28)$ artinya DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyārahah*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian <i>Munaqasyah</i>	
Halaman Pengesahan Ketua	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	14
a. Jenis <i>Musyārahah</i>	16
b. Manfaat dan Resiko <i>Musyārahah</i>	18
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	21
a. Tabungan akad <i>Wadi'ah</i>	22
b. Tabungan akad <i>Muḍhārabah</i>	24
c. Deposito akad <i>Muḍhārabah</i>	25
3. Bagi Hasil.....	26
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil	27
b. Perbedaan bunga dan bagi hasil	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumeber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	36

1. Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinearitas	36
c. Heteroskedastisits	37
d. Uji Autokolerasi	37
2. Analisis Regresi Linier Berganda	38
3. Uji Hipotesis	38
a. Uji Determinasi (R^2).....	38
b. Uji t.....	39
c. Uji F.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	41
1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	41
2. Tujuan Berdiri BPRS	43
B. Deskripsi Data Penelitian	44
1. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	44
2. Dana Pihak Ketiga	46
3. Tingkat Bagi Hasil	47
C. Hasil Analisis	49
1. Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolinearitas	49
c. Heteroskedastisits	50
d. Uji Autokolerasi	51
2. Analisis Regresi Linier Berganda	52
3. Uji Hipotesis	53
a. Uji Determinasi (R^2).....	53
b. Uji t.....	54
c. Uji F.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	7
Tabel I.2 Dana Pihak Ketiga.....	8
Tabel I.3 Tingkat Bagi Hasil	9
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1 Perbandingan Tabungan <i>Wadi'ah</i> dan <i>Mudhārabah</i>	25
Tabel II.2 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	29
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III.1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Kolerasi	39
Tabel IV.1 Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	44
Tabel IV.2 Dana Pihak Ketiga.....	46
Tabel IV.3 Tingkat Bagi Hasil.....	47
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	50
Tabel IV.6 Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel IV.7 Uji Autokolerasi	52
Tabel IV.8 Uji Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel IV.9 Uji Determinasi R^2	54
Tabel IV.10 Uji Hipotesis (Uji t).....	55
Tabel IV.11 Uji Hipotesis (Uji F).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	20
Gambar II.2 Skema Tabungan <i>Wadi'ah</i>	24
Gambar II.3 Kerangka Pikir	32
Gambar IV.1 Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	45
Gambar IV.2 Dana Pihak Ketiga	47
Gambar IV.3 Tingkat bagi hasil	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Statistik Pembiayaan *Musyārahah*

Lampiran 2 Staistik Dana Pihak Ketiga

Lampiran 3 Statistik Tingkat Bagi Hasil

Lampiran 4 Tabel t Statistik

Lampiran 5 Tabel F Statistik

Lampiran 6 Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perkembangan industri jasa keuangan syariah khususnya perbankan syariah dalam tiga tahun terakhir 2013-2015 mengalami pasang surut yang cukup dinamis. Bank syariah sebagai lembaga keuangan intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya dibank kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana.¹ Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 tentang Perbankan Syariah : ”Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”²

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan pripsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Bank syariah berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya.³

Salah satu contoh Bank Syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 9 tentang

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

²Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 tentang Perbankan Syariah.

³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm,

Perbankan Syariah : ”Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.⁴

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten, sehingga tercipta BPRS yang sehat yang mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

Produk BPRS sebenarnya tidak jauh berbeda dengan produk perbankan yang ditawarkan oleh bank umum syariah. Secara umum produk BPRS terbagi kepada tiga kategori, yaitu produk dalam penghimpun dana, penyaluran dana dan jasa perbankan.⁵ Penyaluran dana berupa pembiayaan merupakan kegiatan utama BPRS dalam menjalankan usahanya, karena dana yang disalurkan oleh BPRS merupakan aset yang dimiliki oleh bank sehingga memberikan kontribusi dalam perolehan laba bagi BPRS.

Salah satu produk perbankan syariah yang menjadi *concern* OJK adalah produk perbankan syariah yang berbasis kemitraan dengan bagi hasil seperti *musyārahah* maupun *musyārahah mutanaqishāh* yang saat ini belum

⁴Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 9 tentang Perbankan Syariah.

⁵Http: [www.acankende.bank-perkreditankakyat-bpr-syariah..wordpress.com](http://www.acankende.bank-perkreditankakyat-bpr-syariah.wordpress.com), diakses 23 Agustus 2016, pukul 13.10 WIB.

mengalami pertumbuhan bila dibandingkan dengan produk lainnya. Pada Bulan Desember 2015 pembiayaan *musyārah* tercatat hanya memiliki porsi sebesar 28,50% dari keseluruhan pembiayaan perbankan syariah. Padahal seharusnya produk *musyārah* merupakan produk unggulan perbankan syariah karena memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan produk bank konvensional.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 25 tentang Perbankan Syariah:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik* transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.⁶

Musyārah merupakan akad bagi hasil ketika kedua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan.⁷ Dalam pembiayaan *musyārah* untuk membagi keuntungan dapat dilakukan menurut besarnya porsi modal atau dapat pula berdasarkan perjanjian, yaitu sesuai nisbah bagi hasil yang telah disepakati para pihak, sedangkan dalam pembagian kerugian harus

⁶Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 25 tentang Perbankan Syariah.

⁷Ascarya, *Op. Cit.*, hlm, 51.

ditanggung sesuai dengan porsi modal masing-masing pihak yang bercampur.⁸

Pembiayaan *musyārahah* menggunakan akad bagi hasil yang paling utama dan paling penting yang disepakati oleh ulama yang keuntungannya ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati dimuka. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya. Jadi konsep bagi hasil hanya bisa berjalan jika dana nasabah di bank diinvestasikan terlebih dahulu kedalam usaha, barulah keuntungan usaha dibagikan. Nasabah dan bank dalam sistem bagi hasil memang tidak bisa mengetahui berapa hasil yang pasti akan diterima, tetapi nasabah dan bank akan membagi keuntungan secara lebih adil dari pada sistem bunga, karena kedua belah pihak selalu membagi dengan adil sesuai *nisbah* berapapun hasilnya.

Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba usaha, maka BPRS melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank, dana bank merupakan sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari dana (modal) sendiri dan dana asing yang berasal dari tabungan-tabungan pihak ketiga. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang

⁸Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 19.

bank untuk menjalankan fungsinya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁹ Dalam kondisi normal, besaran/totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas/ dana pihak ketiga. Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.¹⁰

Simpanan dana masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam berbagai bentuk. Adanya dana pihak ketiga merupakan sumber utama untuk memberikan berbagai pembiayaan, termasuk pembiayaan *musyārahah*. Dengan meningkatkan dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Salah satu tugas bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah berupaya untuk memperoleh dana tersebut sebesar-besarnya sebagai modal untuk menjalankan usahanya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. *Return* (tingkat pengambilan) merupakan salah satu penentu utama bagi masyarakat dalam memutuskan dimana ia akan

⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm, 62.

¹⁰Viethzal Rivai, *Islam Banking* (Jakarta: Bumi Akssara, 2010), hlm. 782

menyimpan dananya. Oleh karena itu bank akan memberikan suatu tingkat pengembalian yang menarik bagi masyarakat. Bank syariah dalam memberikan *return* dalam sistem bagi hasil dapat memberikan suatu daya saing terhadap sistem bunga pada bank konvensional mengingat saat ini tingkat suku bunga masih merupakan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan bisnis, dan begitu pun dengan keputusan yang diambil oleh para nasabah potensial bank syariah yang potensial.

Komponen dana pihak ketiga bank syariah ada tiga jenis produk, yaitu tabungan dan deposito yang menerapkan prinsip *mudhārabah* serta giro yang menerapkan prinsip *wadi'ah*. Dana pihak ketiga tersebut yang akan digunakan untuk disalurkan untuk pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi. Penyaluran pembiayaan investasi kepada nasabah bisa secara langsung maupun dengan cara bermitra (*linkage program*) dengan lembaga keuangan lain seperti BPRS dan koperasi. Pembiayaan investasi yang diberikan oleh bank syariah diharapkan dapat membantu nasabah untuk lebih meningkatkan potensi usahanya.

Pembiayaan pada bank syariah tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat.

Sistem perbankan yang mendasarkan pada syariah (hukum Islam) dengan penerapan prinsip bagi hasil dalam pembiayaan terhadap nasabah

baik melalui penghimpunan dana maupun penyaluran dana, dikaji dari aspek hukum privat merupakan hubungan hukum antara bank dengan nasabah yang didahului adanya suatu kontrak (*contractual agreement*) atau akad antara investor pemilik dana atau *ṣāhibul māl* dengan investor pengelola dana atau *muḍārib* yang bekerjasama untuk melakukan usaha yang produktif dan berbagi keuntungan secara adil (*mutual investment relationship*). Adanya bagi hasil dapat menggerakkan pembiayaan *musyārahah* dalam mengembangkan sektor riil karena pembiayaan bersifat produktif yakni disalurkan untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.

Sebagai gambaran, pembiayaan *musyārahah*, dana pihak ketiga, dan tingkat bagi hasil pada BPRS sebagai berikut :

Tabel I.1
Pembiayaan *Musyārahah* BPRS

Dalam Juta Rupiah

Bulan	2013	2014	2015
Januari	312.475	394.772	537.147
Februari	327.014	412.607	551.971
Maret	340.097	431.663	572.606
April	366.134	469.876	582.366
Mei	392.032	494.356	603.277
Juni	402.825	505.405	613.206
Juli	416.194	516.556	618.794
Agustus	412.185	531.182	633.793
September	425.588	556.451	647.545
Oktober	422.013	562.979	657.544
November	434.527	567.939	677.303
Desember	426.528	567.658	652.316

Sumber: www.ojk.go.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa tahun 2013 menunjukkan fluktuasi (ketidak tetapan) setiap bulannya. Tahun 2014 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari bulan Januari sampai November dan di

bulan Desember terjadi penurunan sebesar Rp. 173.167.000.000 dan terjadi penurunan di bulan Desember sebesar Rp. 281.000.000, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan hanya di bulan Desember sebesar Rp. 24.987.000.000.

Tabel I.2
Dana Pihak Ketiga BPRS

Dalam Juta Rupiah

BULAN	2013	2014	2015
Januari	2.984.272	3.669.308	4.052.117
Februari	3.061.863	3.710.588	4.082.765
Maret	3.132.989	3.765.463	4.152.997
April	3.176.886	3.734.325	4.204.807
Mei	3.215.790	3.681.411	4.193.194
Juni	3.209.453	3.598.842	4.099.390
Juli	3.240.056	3.591.662	4.192.498
Agustus	3.340.032	3.728.581	4.309.645
September	3.411.188	3.725.581	4.380.037
Oktober	3.457.890	3.801.904	4.467.490
November	3.538.801	3.852.613	4.569.375
Desember	3.666.174	4.028.415	4.801.888

Sumber: www.ojk.go.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan dari bulan Mei sampai bulan Juli sebesar Rp. 214.663.000.000 dan kembali meningkat dari bulan agustus sampai bulan Desember sebesar Rp. 436.753.000.000. sedangkan di tahun 2015 terjadi penurunan kembali di bulan Mei dan Juni sebesar Rp. 105.417.000.000, kembali meningkat sampai bulan Desember sebesar Rp. 702.498.000.000.

Tabel I.3
Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyārahah* BPRS

Dalam Juta Rupiah

Bulan	2013	2014	2015
Januari	21,63	19,95	20,72
Februari	21,69	19,85	20,96
Maret	22,04	19,91	21,00
April	21,66	19,22	22,08
Mei	21,25	23,79	21,30
Juni	21,81	20,74	21,54
Juli	21,20	20,91	21,52
Agustus	21,16	19,95	21,40
September	21,17	20,12	21,72
Oktober	20,40	20,33	21,94
Nevenber	20,30	20,22	21,43
Desember	20,28	20,61	21,10

Sumber: www.ojk.go.id

Dari data tingkat bagi hasil perbulan diatas menunjukkan bahwa tiga tahun terakhir tingkat bagi hasil mengalami fluktuasi sebesar Rp.110.000 sampai Rp. 3.050.000. Seperti di tahun 2013 terjadi penurunan dibulan April, Mei, dan Juli sampai Desember. Pada tahun 2014 masih terjadi fluktuasi setiap bulannya, di tahun 2015 hampir sama dengan di tahun-tahun sebelumnya terjadi fluktuasi setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi. Adapun judul penelitian ini adalah: “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *musyārah* terjadi fluktuasi dari tahun 2013-2015.
2. DPK mengalami fluktuasi dari tahun 2013- 2015.
3. Tingkat bagi hasil yang diperoleh mengalami fluktuasi dari tahun 2013- 2015.
4. Meningkatnya Dana pihak ketiga akan mempengaruhi dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan.
5. DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *musyārah*.
6. Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan *musyārah*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh DPK, tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārah*.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Adapun defenisi operasional penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	DPK (X_1)	Dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun	1. Tabungan <i>wadi'ah</i> 2. Tabungan <i>muqārah</i>	Rasio

		badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. ¹¹	3. Deposito <i>muḍārabah</i>	
2	Bagi Hasil (X ₂)	Suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi. ¹²	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil 2. Perbedaan bunga dan bagi hasil	Rasio
3	Pembiayaan <i>Musyārahah</i> (Y)	Kerja sama antara dua orang atau lebih dengan membagi keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh para pihak ¹³	1. Jenis-jenis <i>musyārahah</i> 2. Manfaat dan resiko <i>musyārahah</i>	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS?

57. ¹¹Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media,2009), hlm.

¹²Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.35.

¹³Trisadini P. Usanti. *Loc. Cit*

3. Apakah terdapat pengaruh DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS.
3. Untuk mengetahui pengaruh DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan *musyārahah* pada BPRS.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti. Baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh pengaruh DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*.

2. Bagi BPRS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan perencanaan kinerja yang akan dicapai oleh manajemen juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sarana penilaian bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai perbandingan bagi penelitian yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

Bab satu terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari landasan teori tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas tempat dan waktu, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat yaitu berisi hasil penelitian tentang deskripsi data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup merupakan bab dimana penulis akan membuat kesimpulan dan saran-saran yang akan mendukung kesempurnaan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan *Musyārahah*

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan disebut juga penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *muḍārabah*, *musyārahah* dan pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.¹

Syārikah secara bahasa berarti *ikhtilath* (percampuran), yakni bercampurnya satu harta dengan harta yang lain, sehingga bisa dibedakan antara keduanya. Istilah lain dari *syārikah* adalah *musyārahah*, yakni bercampurnya satu harta dengan harta yang lain, sehingga bisa dibedakan antara keduanya. *Syirkah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.²

Pembiayaan *musyārahah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dengan membagi keuntungan dan kerugian berdasarkan perjanjian yang telah disepakati oleh para pihak sehingga dalam pembiayaan suatu bentuk organisasi usaha yang di dalamnya dua orang atau lebih mengambil

¹Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 197.

²Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 195.

bagian baik dalam pembiayaan maupun dalam manajemen usaha, dalam proporsi yang sama atau tidak sama besar. Laba dapat dibagi dengan perbandingan setara yang disepakati bersama. Meskipun demikian, kerugian harus dipikul secara proporsional sesuai dengan besarnya perbandingan modal usaha yang diberikan bank dapat ikut serta dalam manajemen perusahaan tersebut, maka perlu adanya perjanjian untuk membiayai kesepakatan.³

Allah SWT berfirman dalam Q.S *Shaad*: 24 yang berbunyi :

.. وَإِن كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ...

Artinya :...“dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini...”⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya banyak diantara orang yang mengadakan kerjasama, sebagian dari mereka tidak adil terhadap pihak lainnya saat bekerjasama. Baik dari segi keuntungan atau pun kerugian.

Pembiayaan *musyārahah* adalah kerja sama dengan prinsip bagi hasil antara dua orang atau lebih yang sama-sama mempunyai modal dan menjalankan usaha yang dikerjakan bersama atau hanya dikerjakan satu pihak saja yang telah disepakati diawal akad. Pembagian keuntungan dan

³Trisadini P. Usanti. *Loc. Cit.*

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 410.

kerugian dibagi berdasarkan akad yang telah disepakati oleh seluruh pihak yang terkait.

a. Jenis-Jenis *Musyārahah*⁵

1) *Syirkah Mutanaqīṣāh*

Syirkah Mutanaqīṣāh yaitu kerja sama antara bank dan nasabah guna membeli suatu barang kemudian barang tersebut dijadikan “modal usaha” oleh nasabah untuk mendapatkan keuntungan yang akan dibagi bersama di antara bank dan nasabah disertai dengan pembelian barang modal milik bank yang dilakukan secara berangsur sehingga sehingga kepemilikan bank terhadap barang modal semakin lama semakin berkurang.

2) *Syirkah Musahamah*

Syirkah Musahamah adalah pernyataan modal usaha yang dihitung dengan jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat.

3) *Syirkah Taḍāmūn*

Syirkah taḍāmūn adalah perkongsian antara dua pihak atau lebih dengan maksud melakukan kegiatan bisnis guna memperoleh keuntungan yang mana syarik bertanggung jawab dan saling menjamin (*taḍāmūn*) terhadap keseluruhan harta badan usaha yang didasarkan pada akad *syirkah*.

⁵Maulana Hasanudin dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 55-74.

4) *Syirkah Tauṣiyah Baṣīṭah*

Syirkah tauṣiyah baṣīṭah merupakan akad *syirkah* antara *mutaḍāmin* dan *muṣi*. *Mutaḍāmin* ialah pihak yang menyertakan modal usaha serta tanggung jawab atas pengelolaan badan usaha, pihak *mutaḍāmin* yang merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengontrol badan usaha, sehingga mereka bertindak atas nama dan untuk badan usaha serta bertanggung jawab untuk menunaikan kewajiban-kewajiban badan usaha. *muṣi* adalah pihak yang menyertakan harta untuk dijadikan modal badan usaha yang tidak bertanggung jawab atas manajemen badan usaha dan juga tidak dibebani kewajiban-kewajiban badan usaha.

5) *Syirkah Tauṣiyah Bi āl-aṣām*

Syirkah tauṣiyah bi āl-aṣām mirip dengan *syirkah tauṣiyah baṣīṭah* yang terdiri atas unsur *mutaḍāmin* dan *muṣi*. Dalam *syirkah* ini terdapat unsur musahim, merupakan pihak yang menyertakan harta untuk dijadikan modal badan usahayang tidak bertanggung jawab atas manajemen badan usaha, kecuali laba rugi badan usaha pada akhir tahun buku tang menghasilkan dividen.

6) *Syirkah Muhaṣāh*

Syirkah muhaṣāh tidak seperti *syirkah* lainnya yang menuntut dua pihak atau lebih untuk menyertakan modal yang berupa harta atau keterampilan untuk mendapatkan profit, dalam *syirkah muhaṣāh* tidak terdapat penyertaan harta untuk dijadikan modal bersama juga

tidak terdapat nomenklatur *syirkah*, olwh karena itu, *syirkah muhaṣāh* luput dari perhatian jumbuh ulama, tidak dikenal oleh masyarakat, tidak wujud secara fisik, dan juga tidak ada badan usaha sebagai subek hukum seperti *syirkah* pada umumnya.

b. Manfaat dan Resiko *Musyārahah*⁶

- 1) Manfaat *musyārahah*
 - a) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
 - b) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
 - c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
 - d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagi.
 - e) Prinsip bagi hasil dalam *mudhārahah* dan *musyārahah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

⁶Muhammda Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 93-94.

2) Resiko *Musyārahah*

Resiko yang terdapat dalam *musyārahah* pada penerapan dalam pembiayaan, relatif tinggi, yaitu:

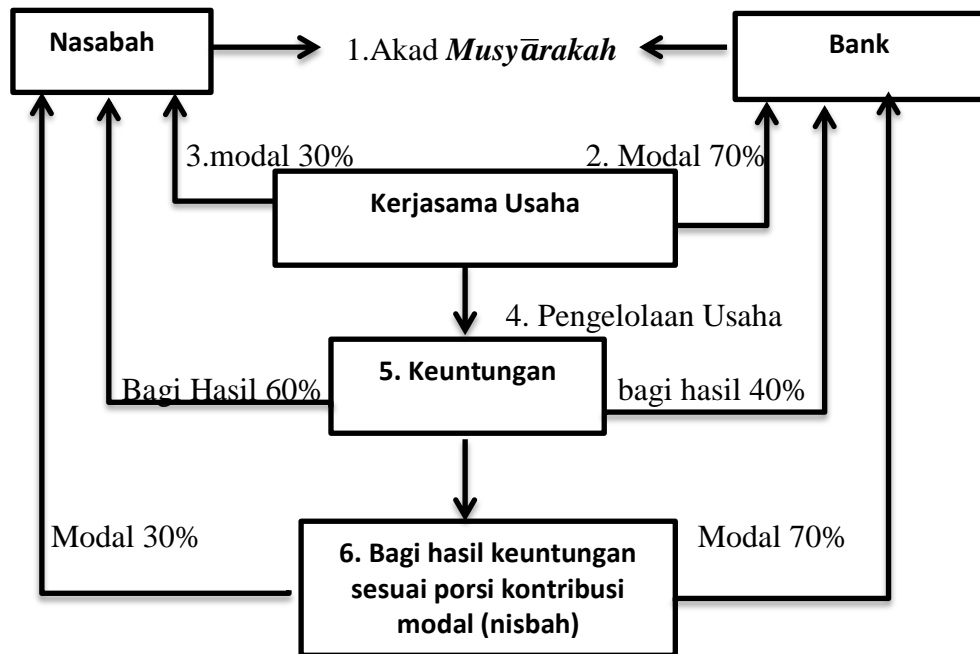
- a) Nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- b) Lalai dan kesalahan yang disengaja
- c) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabah tidak jujur.

Dalam fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyārahah* dijelaskan bahwa pembiayaan *musyārahah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko ditanggung bersama secara proporsional.⁷

Secara umum, aplikasi perbankan dari *musyārahah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

⁷Maulana Hasanudin dan Jaih Mubarak, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Gambar II.1
Skema Pembiayaan *Musyārahah*⁸



Pada skema diatas menjelaskan aplikasi *musyārahah* di perbankan syariah, sebagai berikut:

1. Bank syariah dan nasabah menandatangani akad *musyārahah*.
2. Bank syariah menyerahkan dana sebesar 70% dari kebutuhan proyek usaha yang akan dijalankan oleh nasabah.
3. Nasabah menyerahkan dana 30%, dan menjalankan usaha sesuai dengan kontrak.
4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh nasabah, dapat dibantu oleh bank syariah atau menjalankan bisnisnya sendiri, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk mengelola usaha.

⁸ismail, *Op. Cit*, hlm. 181-182

5. Hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah dibagi sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan dalam akad pembiayaan, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank syariah. Namun dalam hal terjadi kerugian, maka bank syariah menanggung 70% dan nasabah 30%.
6. Setelah kontrak selesai, maka modal dikembalikan kepada masing-masing mitra kerja, yaitu 70% dikembalikan kepada bank syariah dan 30% dikembalikan pada nasabah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan ketentuan dalam Undang Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan maupun Undang Undang perubahannya, bentuk penghimpunan dana dapat dilakukan melalui penerimaan simpanan dari masyarakat. “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan akad/perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.”⁹

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

⁹Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 5.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan pembiayaan. Pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan.

Salah satu kegiatan BPRS ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya atau disebut juga (DPK). Produk-produk yang menghimpun dana dari pihak ketiga yaitu :

a. Tabungan akad *Wadi'ah*

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.¹⁰ *Wadi'ah* adalah sebagai amanat yang ada pada orang yang dititipkan dan ia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta.

Allah SWT berfirman dalam Q.S *Al-Baqarah*: 283 yang berbunyi :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَهُۥٓ
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُۥٓ وَلِيَتَّقِ

¹⁰Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 159.

اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ

قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

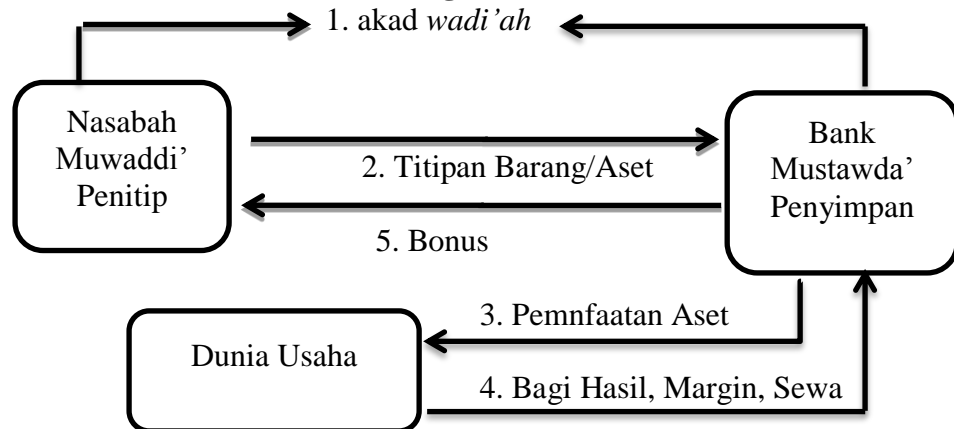
Berdasarkan pengertian ayat diatas dengan *wadi'ah* adalah bila orang dititipkan barang oleh orang lain dan ia mengembalikannya pada waktu pemilik meminta kembali barang yang dititip. Orang yang menerima titipan tidak berkewajiban menjamin, kecuali jika ia tidak melakukan kewajiban sebagaimana mestinya.

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahannya, nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank ¹²dan akan memberikan kadar profit kepada nasabah yang dihitung harian dan dibayar setiap bulan. Berikut skema tabungan *wadi'ah* :

¹¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 49.

¹²Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 115.

Gambar II.2
Skema Tabungan Wadi'ah



Keterangan skema diatas:

1. Nasabah dan bank melakukan tabungan/titipan dengan akad Wadi'ah
2. Nasabah memberikan titipan barang/aset kepada bank
3. Dana/aset yang telah ada dimanfaatkan dengan menyalurkannya kepada nasabah yang membutuhkan untuk dunia usaha.
4. Dari dunia usaha tersebut akan menghasilkan keuntungan yang akan dibagi kepada bank.
5. Nasabah yang memiliki aset akan mendapat bonus dari keuntungan yang diperoleh bank.

b. Tabungan akad *Muḍārabah*

Muḍārabah adalah kontrak antara pemilik modal dan pengguna dana untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif di mana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola.¹³ Tabungan *muḍārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *muḍārabah* (bagi hasil) yang

¹³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 195

dapat diambil sesuai jangka waktu yang disepakati diawal dan digunakan dengan maksud tertentu. Secara garis besar perbedaan antara tabungan *wadi'ah* dan *muḍārabah* dapat dilihat dari tabel:

Tabel II.1
Perbandingan Tabungan *Muḍārabah* dan Tabungan *Wadi'ah*

No	Bentuk	<i>Muḍārabah</i>	<i>Wadi'ah</i>
1	Sifat Dana	Investasi	Titipan
2	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada periode/waktu tertentu.	Dapat dilakukan setiap saat
3	Insentif	Bagi Hasil	Bonus (jika ada)
4	Pengembalian Modal	Tidak Dijamin Dikembalian 100%	Dijamin dikembalikan 00%

Sumber: Antoni, 2010

c. Deposito akad *Muhārabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.¹⁴ Deposito *muḍārabah* hampir sama dengan tabungan *muḍārabah*, nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl* dan bank sebagai *muḍārib*. Penerapan terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya. Misalnya, seperti tenggang waktu antara penyeteran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Sebagaimana tabungan *muḍārabah*, deposito juga mendapatkan keuntungan/bagi hasil dari keuntungan bank.

¹⁴Dwi Suwiknyo, *Loc. Cit.*

3. Bagi Hasil

Dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan (bagi hasil) yang tinggi. Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.¹⁵ Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil usaha yang dilakukan oleh dua pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah adalah persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.¹⁶ Nisbah bagi hasil adalah keuntungan yang didapatkan oleh bank dan nasabah dalam bentuk persentase, misalnya adalah 50:50, 70:30, 60:40. Nisbah keuntungan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk nominal.

Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Countracts* (NUC), yaitu akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktu seperti *muḍārabah* dan *musyārahah*.¹⁷

¹⁵Ktut silvanita, *Loc. Cit.*

¹⁶Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 95-96.

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 286.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil

Berikut beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian bagi hasil kepada investor, yaitu:¹⁸

1) *Investment rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

2) Total dana investasi

Total dana yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudhārabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan bukan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

¹⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 96-98.

3) Jenis dana

Investasi *mudhārabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan beberapa jenis yaitu: tabungan, deposito, dan sertifikat investasi *mudhārabah* antar bank syariah. Setiap jenis dan investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

4) Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebut dalam akad kerja sama usaha (*mudhārabah* dan *musyārahah*) yang akan telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Dalam hal ini ketetapan suatu bank, jenis dana yang dihimpun dan jangka waktu investasi akan berpengaruh pada besarnya persentase bagi hasil.

5) Metode perhitungan bagi hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil menggunakan *profit/loos sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loos sharing* dihitung berdasarkan persentase nisbah dikali dengan laba usaha sebelum pajak.

6) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil

antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank.

b. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Ajaran Islam, mendorong kepada umat Islam untuk melakukan praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata dan mendasar. Perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat sebagai berikut.¹⁹

Tabel II.2
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a. Penetapan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Apabila usaha merugi akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang boling.	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

¹⁹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 112-113.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diangkat oleh peneliti.

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Riska Robiyanti Erlita (2015)	Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, Dan Sertifikat IMA Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014 (Skripsi: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, yaitu dana pihak ketiga dan <i>NPF (Non Performing Financing)</i> sedangkan <i>CAR (Capital Adequacy Ratio)</i> , ekuivalen bagi hasil dan Sertifikat IMA tidak terbukti signifikansinya.
2	Cut Sri Firman Hastuti (2014)	Pengaruh Modal Sendiri, DPK, dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan <i>Musyarakah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012 (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh)	Modal sendiri, DPK, dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , modal sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , DPK berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> , bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> .
3	Ghoniah dan Wakhidah (2012)	Pengaruh Modal Sendiri, DPK, dan Bagi Hasil terhadap Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dari sisi penawaran pada Perbankan Syariah Tahun 2008-2010 (Jurnal: Fakultas Ekonomi, UI Sultan Agung Semarang)	Modal sendiri dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> sedangkan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> .

Perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu Riska Robiyanti Erlita terletak pada tempat peneliti dan banyak variabel *independen* penelliti terdahulu. Sedangkan peneliti hanya meneliti DPK dan bagi hasil saja. Sedangkan variabel *dependen* (Y) memfokuskan terhadap pembiayaan *musyārahah*.

Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Cut Sri Firman Hastuti terletak di variabel *independen* modal sendiri. Sedangkan persamaan penelitian ini di variabel *independen* DPK dan bagi hasil, dan juga variabel *dependen* yaitu pembiayaan *musyārahah*.

Perbedaaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Ghoniah dan Wakhidah terletak di variabel *independen* modal sendiri. Sedangkan persamaan penelitian ini di variabel *independen* DPK dan bagi hasil, dan juga variabel *dependen* yaitu pembiayaan *musyārahah* tetapi penelitin terdahulu meneliti dari sisi penawaran.

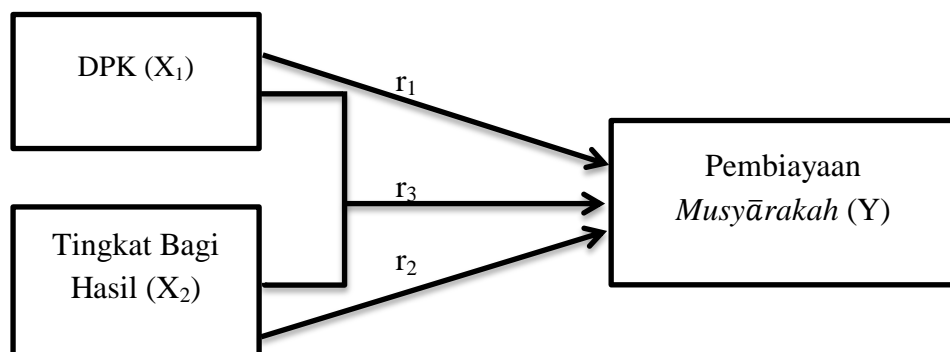
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis yang disebut *logical constuct*.²⁰ Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap dengan masalah penelitian.

²⁰Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Kerangka pikir ini menggambarkan variabel bebas (X) yaitu DPK (X_1) yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok dan tingkat bagi hasil (X_2) merupakan perkongsian antara dua orang atau lebih dalam menjalankan usaha dimana masing-masing berhak atas keuntungan dan kerugian terjadi, dimana keduanya berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) Pembiayaan *musyarakah* merupakan kerja sama dengan prinsip bagi hasil, kemudian keuntungan dan kerugian dibagi menurut porsi modal yang disepakati di awal. Berikut bagan dari kerangka pikir pada penelitian ini.

Gambar II.III
Kerangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.²¹ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian, yaitu hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif).

²¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap pembiayaan *musyārah* pada BPRS

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārah* pada BPRS.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang simultan antara DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārah* pada BPRS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Oktober tahun 2016 .

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).¹ Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.² Yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek peneliti.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 13.

²Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 161.

³Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh laporan bulanan BPRS yang diperoleh dari data statistik OJK tahun 2013 sampai 2015 tentang DPK, tingkat bagi hasil, dan pembiayaan *musyarakah*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁴ Jika sampel kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika sampel lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁵ Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah data tahun 2013-2015 sebanyak 36 bulan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu data dari laporan bulanan BPRS pada tahun 2013-2015 yang diambil dari www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu: teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran

⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*, (Padang, t. t. p, 1997), hlm. 90.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.107.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dengan survei lapangan disebut dengan data primer, sedangkan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data disebut data sekunder.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.⁸ Uji normalitas dilakukan dengan mendasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov* (KS). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

⁷Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 148.

⁸*Ibid.*, hlm 71

⁹Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 323.

Syaratnya dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1, tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Teknik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi spearman's rho ialah mengorelasikan variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.¹² Autokorelasi terjadi jika angka *Durbin Watson* (DW)

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 99-103.

¹¹*Ib. Id.*, hlm.113.

¹²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 143.

dibawah -2 atau di atas +2, dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di antara -2 dan +2.¹³

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen DPK (X_1) dan tingkat bagi hasil (X_2) berpengaruh terhadap pembiayaan *musyārahah* (Y) pada BPRS. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y	: Pembiayaan <i>musyārahah</i>
a	: Konstanta
X_1	: DPK
X_2	: Ekuivalen tingkat bagi hasil
$b_1 b_2$: Koefisien Regresi Bebas

3. Uji Hipotesis

a. Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan DPK dan tingkat bagi hasil yang menjelaskan pembiayaan *musyārahah*. Dalam hubungan tiga variabel yaitu regresi Y terhadap X_1 dan X_2 , ingin diketahui

¹³Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 111.

¹⁴Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 193.

berapa besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) secara bersama-sama.

Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100 %. Jadi, seluruh variasi disebabkan oleh X_1 dan X_2 tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y . Bila $R^2 = 0$ artinya variasi dari pembiayaan *musyārahah* tidak dapat diterangkan oleh X_1 dan X_2 sama sekali.

Tabel III.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi¹⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat sigifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹⁶

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

¹⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 250

¹⁶Syafrizal Helmi Situmorang, dkk, *Analisis Data Penelitian*, (Medan: USU Pers, 2008), hlm. 115.

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel DPK dan tingkat bagi hasil berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *musyārahah*. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Istilah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai bank pembina lumbung desa, bank pasar, bank desa, bank pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Keppres No. 38 tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat (1) pasal 4 UU. No. 14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya.

Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam pakto tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari Paket Kebijakan Keuangan, Moneter, dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Desa (BKPD) dan atau lembaga lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Pokok Perbankan, keberadaan lembaga-lembaga

keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui ijin dari Menteri Keuangan.

Dalam perkembangan selanjutnya BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum Islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR Syariah. BPR Syariah yang pertama kali berdiri adalah adalah PT. BPR Dana Mardhatillah, kec. Margahayu, Bandung, PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, kec. Padalarang, Bandung dan PT. BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran, Bandung. Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat ijin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991. Selain itu, latar belakang didirikannya BPR Syariah adalah sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum. Sedangkan secara khusus mengisi peluang terhadap kebijakan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate of interest*) yang selanjutnya secara luas dikenal sebagai sistem perbankan bagi hasil atau sistem perbankan Islam dalam skala *outlet retail banking (rural bank)*.

Sejak dikeluarkan UU No.10 Tahun 1998 yang tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenal status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13, Usaha Bank Perkreditan Rakyat. Pasal 13 huruf C berbunyi : “Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI”.

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara khusus dijabarkan dalam bentuk SK Direksi BI No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan SK Direksi BI No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran BI No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Perkembangan bank syariah dari awal keberadaannya hingga Desember 2015 terdapat 163 BPRS. BPRS tersebut distribusi jaringan kantor tersebar pada 33 provinsi yang berada di Indonesia.

2. Tujuan Berdiri BPRS

Adapun tujuan berdiri BPRS yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Meningkatkan pendapatan per kapita
- c. Menambah lapangan kerja.
- d. Mengurangi urbanisasi.
- e. Membina semangat Ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan operasionalnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut diperlukan strategi operasional:

- 1) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang

berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.

2) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil. Terakhir, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini sumber-sumber yang didapat oleh peneliti dalam menumpulkan data adalah laporan publikasi keuangan BPRS yang memuat tentang pembiayaan *musyārahah*, DPK dan Tingkat bagi hasil melalui www.ojk.go.id.

1. Pembiayaan *Musyārahah*

Pembiayaan *musyārahah* BPRS mengalami perkembangan setiap tahunnya, adapun pembiayaan *musyārahah* BPRS tahun 2013-2015 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Pembiayaan *Musyārahah*
Januari 2013-Desember 2015
(Dalam Juta Rupiah)

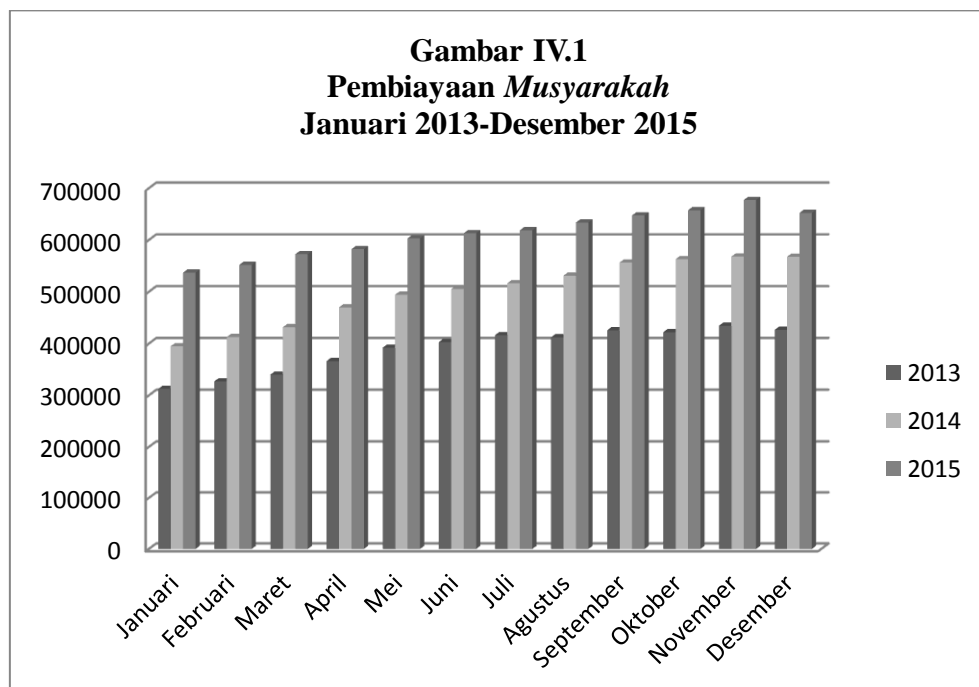
Bulan	2013	2014	2015
Januari	312.475	394.772	537.147
Februari	327.014	412.607	551.971
Maret	340.097	431.663	572.606
April	366.134	469.876	582.366
Mei	392.032	494.356	603.277
Juni	402.825	505.405	613.206
Juli	416.194	516.556	618.794

Agustus	412.185	531.182	633.793
September	425.588	556.451	647.545
Oktober	422.013	562.979	657.544
November	434.527	567.939	677.303
Desember	426.528	567.658	652.316

Pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai Juli 2013. Di bulan Agustus terjadi penurunan 0,96%, bulan Oktober 0,84%, dan bulan Desember 1,84%.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan hanya di bulan Desember sebesar 0,05%. Pada tahun 2015 di bulan Desember terjadi penurunan sebesar 3,69%. Sehingga pembiayaan *musyarakah* berfluktuasi dari tahun 2013-2015.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *musyarakah*, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Sumber: www.ojk.go.id

2. Dana Pihak Ketiga

Adapun DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2015 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga BPRS
Januari 2013-Desember 2015
(Dalam Juta Rupiah)

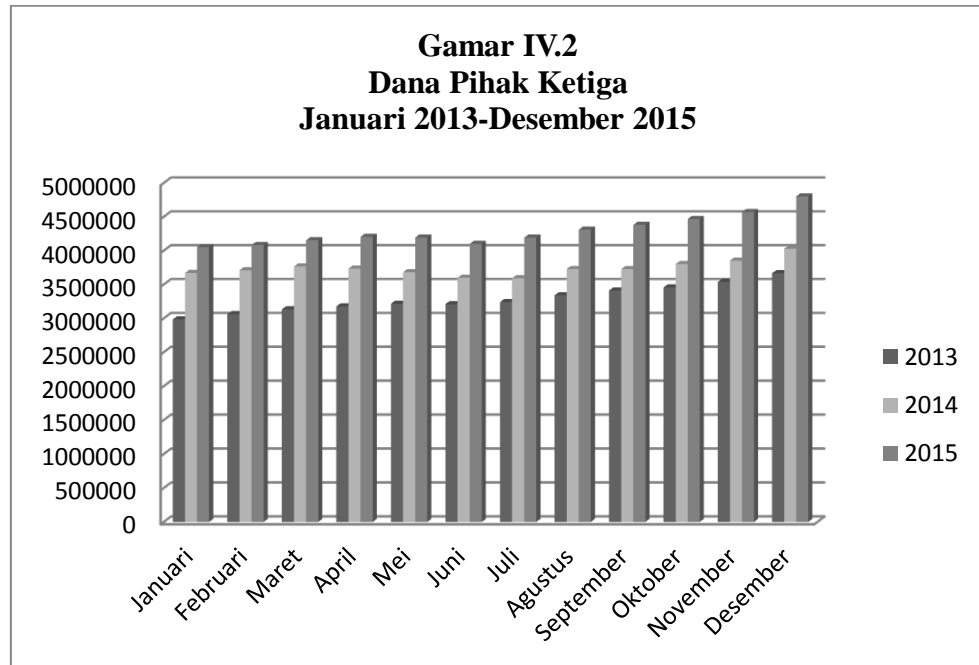
BULAN	2013	2014	2015
Januari	2.984.272	3.669.308	4.052.117
Februari	3.061.863	3.710.588	4.082.765
Maret	3.132.989	3.765.463	4.152.997
April	3.176.886	3.734.325	4.204.807
Mei	3.215.790	3.681.411	4.193.194
Juni	3.209.453	3.598.842	4.099.390
Juli	3.240.056	3.591.662	4.192.498
Agustus	3.340.032	3.728.581	4.309.645
September	3.411.188	3.725.581	4.380.037
Oktober	3.457.890	3.801.904	4.467.490
November	3.538.801	3.852.613	4.569.375
Desember	3.666.174	4.028.415	4.801.888

Dari data diatas menunjukkan bahwa tahun 2013 terjadi peningkatan dari bulan Januari sampai Mei, penurunan di bulan Juni sebesar 0,20%. Di bulan Juli sampai Desember terjadi peningkatan.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan dari bulan Januari sampai Maret, terjadi penurunan di bulan April 0,82%, bulan Mei 1,47%, bulan Juni 2,24%, dan bulan Juli 0,20%, terjadi peningkatan dari bulan Agustus sampai Desember.

Pada bulan Januari sampai April di tahun 2015 terjadi peningkatan, penurunan terjadi di bulan Mei 0,28% dan Juni 2,24%, sedangkan di bulan Juli sampai Desember terjadi peningkatan. Sehingga DPK berfluktuasi dari tahun 2013-2015.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan dana pihak ketiga, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Sumber: www.ojk.go.id

3. Tingkat Bagi Hasil

Adapun Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyārahah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2015 yang dipublikasikan OJK adalah sebagai berikut:

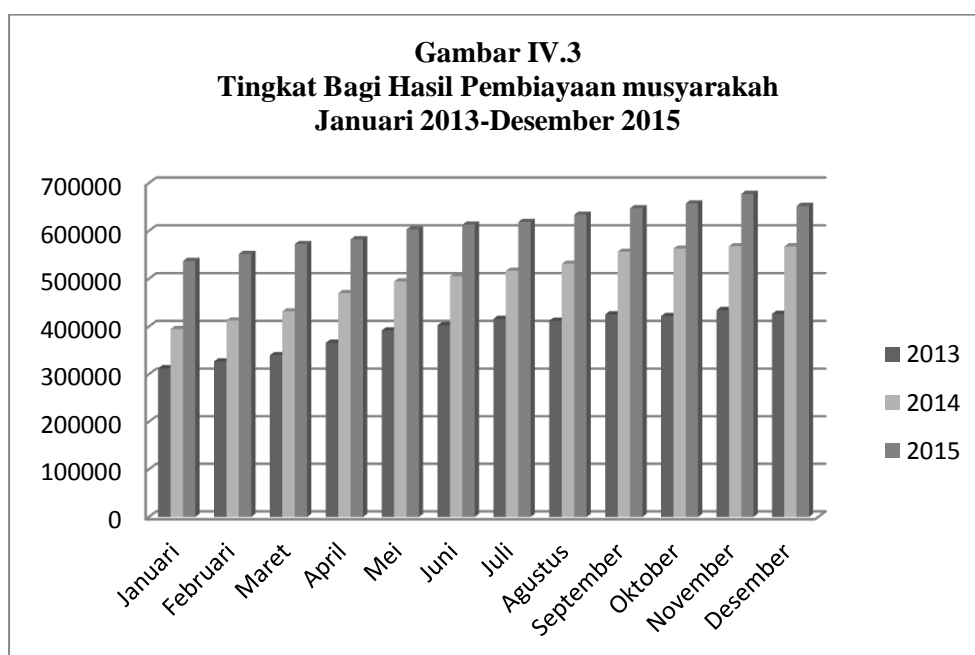
Tabel IV.3
Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan *Musyārahah* BPRS
Januari 2013-Desember 2015
(Dalam Juta Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015
Januari	21,63	19,95	20,72
Februari	21,69	19,85	20,96
Maret	22,04	19,91	21,00
April	21,66	19,22	22,08
Mei	21,25	23,79	21,30
Juni	21,81	20,74	21,54
Juli	21,20	20,91	21,52
Agustus	21,16	19,95	21,40
September	21,17	20,12	21,72

Oktober	20,40	20,33	21,94
November	20,30	20,22	21,43
Desember	20,28	20,61	21,10

Pada tahun 2013 terjadi penurunan di bulan April 1,72% , bulan Mei 1,89%, bulan Juli 2,80%, bulan Agustus 0,19%, bulan November 0,50%, bulan Desember 0,10%. Tahun 2014 terjadi penurunan di bulan Februari 0,55%, bulan April 3,47%, bulan Juni 12,82%, bulan Agustus 4,60%, dan bulan November 0,54%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan di bulan Mei 3,53%, bulan Juli 0,09%, bulan Agustus 0,56%, di bulan November 2,32% dan di bulan Desember 1,54%. Sehingga tingkat bagi hasil berfluktuasi dari tahun 2013-2015.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan tingkat bagi hasil pembiayaan *musyārahah*, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Sumber: www.ojk.go.id

C. Hasil Analisis Data

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan mendasar pada uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36609.34209061
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.068
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara DPK, tingkat bagi hasil, terhadap pembiayaan *musyārakah*. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model

regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel IV.5
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
Constant	-483712.012	163928.918		-2.951		
DPK	.214	.014	.933	15.263	1.000	1.000
Bagihasil	8464.688	7400.759	.070	1.144	1.000	1.000

Sumber: Hasil *Output* SPSSVersi 22.00

Dari hasil *output* pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari DPK 1,000 dan tingkat bagi hasil 1,000 < 10,00 berarti tidak terjadi multikolinearitas dan *tolerance* dari DPK 1,00 dan tingkat bagi hasil 1,00 > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel DPK dan tingkat bagi hasil tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji hetoskedastisitas pada penelitian ini dipakai metode korelasi spearman's rho.

Tabel IV.6
Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	DPK	Bagihasil
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.118	-.027
		Sig. (2-tailed)	.	.493	.875
		N	36	36	36
DPK		Correlation Coefficient	.118	1.000	-.005
		Sig. (2-tailed)	.493	.	.976
		N	36	36	36
Bagihasil		Correlation Coefficient	-.027	-.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.875	.976	.
		N	36	36	36

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* diatas, diketahui bahwa nilai sig (2- tailed) DPK 0,493 berarti variabel DPK tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Nilai sig (2-tailed) tingkat bagi hasil 0,875, berarti variabel tingkat bagi hasil tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan tingkat bagi hasil tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.869	37702.398	.439

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 0,439 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,439 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel DPK dan tingkat bagi hasil berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel pembiayaan *musyārahkah* apabila nilai variabel DPK dan tingkat bagi hasil mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

Tabel IV. 8
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-483712.012	163928.918		-2.951	.006
DPK	.214	.014	.933	15.263	.000
Bagihasil	8464.688	7400.759	.070	1.144	.261

Sumber :Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan } \textit{musyārahah} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{TBH}$$

$$\text{Pembiayaan } \textit{musyārahah} = -483712,012 + 0,214 \text{ DPK} + 8464,688$$

tingkat bagi hasil.

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -483712.012 artinya jika variabel DPK (X_1) dan tingkat bagi hasil (X_2) nilainya dianggap konstan, maka pembiayaan *musyārahah* (Y) nilainya Rp. 483.712.012.000
- 2) Nilai koefisien regresi variabel DPK (b_1) bernilai positif yaitu 0,214. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkatkan pembiayaan *musyārahah* sebesar Rp 214.000, dengan asumsi jika nilai variabel tingkat bagi hasil bernilai 0.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (b_2) bernilai positif, yaitu 8464,688. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tingkat bagi hasil sebesar Rp. 1.000.000, maka akan meningkatkan pembiayaan *musyārahah* sebesar Rp. 8.464.688.000 dengan asumsi jika nilai variabel independen DPK bernilai 0.

3. Uji Hipotesis

a. Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Pada penelitian ini

untuk mengetahui kontribusi dari DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.877	.869	37702.398

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas angka R didapat 0,936 artinya korelasi antara variabel DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* sebesar 0,936. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat yang diperoleh dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi buku Sugiyono, antara variabel DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* karena nilainya mendekati 1.

Nilai R Square diperoleh 0,877 artinya variabel DPK dan tingkat bagi hasil mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan *musyārahah* sebesar 87,7 persen sedangkan yang 12,3 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan *musyārahah* selain dari DPK dan tingkat bagi hasil.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui

pengaruh variabel DPK dan tingkat bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan *musyārahah*. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil *output* dari regresi sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji t
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DPK	49.762	35	.000	3773824.222	3619864.88	3927783.57
Bagihasil	146.487	35	.000	21.02472	20.7333	21.3161

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel DPK

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05), dengan t_{hitung} (DPK) sebesar 49,762 dan t_{tabel} sebesar 1,69 dilihat dari t_{tabel} dimana sampel sebesar 36 yang dirumuskan dengan (df) $n-2$ atau $36-2 = 34$ (n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel). dari Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel}$ ($49,762 > 1,69$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap pembiayaan *musyārahah*.

2) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Tingkat Bagi Hasil

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen (0,05), dengan t_{hitung} (tingkat bagi hasil) sebesar 146,48 dan t_{tabel} sebesar 1,69 dilihat dari t_{tabel} dimana sampel sebesar 36 yang dirumuskan dengan (df) $n-2$ atau $36-2 = 34$ (n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel). Hasil analisis data uji t

menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki t_{hitung} (tingkat bagi hasil) $> t_{tabel}$ ($146,48 > 1,69$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (DPK dan tingkat bagi hasil) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyārahah*).

Tabel IV.XI
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	333570291559.245	2	166785145779.623	117.333	.000 ^b
Residual	46908537490.755	33	1421470833.053		
Total	380478829050.000	35			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan F_{hitung} sebesar 117,333 dan F_{tabel} sebesar 3,28. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($117,333 > 3,28$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh DPK dan Tingkat bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyārahah* pada BPRS Periode 2013-2015. Dimana ketika DPK meningkat dan tingkat bagi hasil meningkat akan memberikan dampak perubahan terhadap pembiayaan yang disalurkan ke pembiayaan *musyārahah*.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,877. Hal ini berarti bahwa DPK dan tingkat bagi hasil mampu menjelaskan variansi variabel pembiayaan *musyārahah* sebesar 87,7 persen, sedangkan sisanya 12,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan *Musyārahah*

Nilai koefisien regresi variabel DPK (b_1) bernilai positif yaitu 0,214. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan pembiayaan *musyārahah* sebesar Rp. 214.000 dengan asumsi variabel independen tingkat bagi hasil bernilai 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 49,762. Hal ini berarti DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyārahah* yang terlihat dari

$t_{hitung} (DPK) > t_{tabel} (49,672 > 1,69)$. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Veithzal, bahwa secara umum dalam kondisi normal, besaran/totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas/ dana pihak ketiga. Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.

Penelitian ini sesuai dengan skripsi Cut Sri Firman Hastuti hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap pembiayaan *musyārahah*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian skripsi Riska Robiyanti Erlita hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan.

DPK memiliki hubungan yang positif dan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyārahah* hal ini di karena DPK merupakan sumber dana yang diperoleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin banyak DPK yang diperoleh bank maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan bank. Begitu juga sebaliknya apabila DPK turun maka alokasi pembiayaan *musyārahah* pun ikut turun.

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyārahah*

Nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (b_2) bernilai positif, yaitu 8464,688. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tingkat bagi hasil sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan pembiayaan

musyarakah sebesar Rp. 8.464.888.000 dengan asumsi variabel independen DPK bernilai 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 146,48. Hal ini berarti tingkat bagi hasil pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* yang terlihat dari $t_{hitung} \text{ (tingkat bagi hasil)} > t_{tabel} \text{ (146,48 > 1,69)}$. Penelitian ini sesuai dengan skripsi Cut Sri Firman Hastuti hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh dari bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Tingkat bagi hasil memiliki hubungan yang positif dan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* hal ini karena tingkat bagi hasil ini merupakan kunci keadilan dan mempengaruhi pembiayaan dalam bank syariah. Adanya tingkat bagi hasil diyakini dapat menggerakkan pembiayaan *musyarakah* dalam mengembangkan sektor rill. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini bersifat produktif yakni disalurkan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja. Duddy dan Nurul (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank semakin membuat bank syariah menawarkan pembiayaan *musyarakah* lebih banyak.

3. Pengaruh DPK dan Tingkat Bagi Hasil Secara Simultan terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Hasil uji F pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05) yaitu sebesar 114,997. Hal ini berarti berarti ada pengaruh yang signifikan secara

simultan variabel DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Cut Sri Firman Hastuti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan modal sendiri, dana pihak ketiga, dan bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ghoniah dan Wakhidah hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan modal sendiri, dana pihak ketiga, dan bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyārahah*, hal ini berarti bahwa apabila DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan mengalami peningkatan akan mengakibatkan pembiayaan *musyārahah* mengalami peningkatan pula. Begitu juga sebaliknya apabila DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan mengalami penurunan akan mengakibatkan pembiayaan *musyārahah* mengalami penurunan pula.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, dan kebijakan pemerintah, peraturan bank Indonesia.

b. Faktor internal, yang termasuk kedalam faktor internal adalah produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor dan reputasi bank.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2013 sampai 2015.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Musyārahah* Pada BPRS Periode 2013-2015” terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, DPK memiliki $t_{hitung} (DPK) > t_{tabel}$ yaitu $49,762 > 1,69$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan DPK terhadap Pembiayaan *musyārahah*. Berdasarkan data BPRS tahun 2013-2015 DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyārahah*, hal ini di karena DPK merupakan sumber dana yang diperoleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin banyak DPK yang diperoleh bank maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan bank.
2. Secara parsial, tingkat bagi hasil memiliki $t_{hitung} (tingkat bagi hasil) > t_{tabel}$ yaitu $146,48 > 1,69$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyārahah*. Berdasarkan data BPRS tahun 2013-2015 tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyārahah*. semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank semakin membuat bank syariah menawarkan pembiayaan *musyārahah* lebih banyak.

3. Secara simultan atau bersama-sama DPK dan tingkat bagi hasil memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $114,997 > 3,28$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel DPK dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah*. Hal ini berarti apabila DPK dan tingkat bagi hasil secara simultan meningkat akan meningkatkan pembiayaan *musyarakah*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan cara memperbanyak penghimpunan dana dari pihak ketiga untuk meningkatkan profit yang didapatkan bank dan juga untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan *musyarakah*, selain DPK dan tingkat bagi hasil. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Persada, 2009.
- _____, *Bank Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencan, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (akarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Ktut silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- _____, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Maulana Hasanudin dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Prakte*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (akarta: Rajawali Pers, 2008.

_____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Suharsimin Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutan Rmy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Syafrizal Helmi Situmorang, dkk, *Analisis Data Penelitian*, Medan: USU Pers, 2008.

Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank SYariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1, 9, 25 ayat 7 tentang Perbankan Syariah.

Viethzal Rivai, *Islam Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Putri Mar Anjelina, SE
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Hajoran, 26 Maret 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. P. Sidimpuan No. 03, Desa hajoran, Kel. Hajoran,
Kac. Pandan, Sumatera Utara.
Telepon/No. HP : 0821 6768 1832
E-mail : Marangelinaputri@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 152980 Hajoran 1
Tahun 2006-2008 : Pesantren Darul Mursyid
Tahun 2008-2009 : MTS.s Bahriyatul Ulum Pandan
Tahun 2009-2012 : SMK Negeri 1 Sibolga
Tahun 2012-2016 :Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,08

LAMPIRAN 4

Titik Persenase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

LAMPIRAN 5

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02

LAMPIRAN 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36609.34209061
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.068
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
Constant	-483712.012	163928.918		-2.951		
DPK	.214	.014	.933	15.263	1.000	1.000
Bagihasil	8464.688	7400.759	.070	1.144	1.000	1.000

Correlations

			Unstandardized Residual	DPK	Bagihasil
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.118	-.027
		Sig. (2-tailed)	.	.493	.875
		N	36	36	36
DPK	DPK	Correlation Coefficient	.118	1.000	-.005
		Sig. (2-tailed)	.493	.	.976
		N	36	36	36
Bagihasil	Bagihasil	Correlation Coefficient	-.027	-.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.875	.976	.
		N	36	36	36

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.877	.869	37702.398	.439

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-483712.012	163928.918		-2.951	.006
DPK	.214	.014	.933	15.263	.000
Bagihasil	8464.688	7400.759	.070	1.144	.261

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DPK	49.762	35	.000	3773824.222	3619864.88	3927783.57
Bagihasil	146.487	35	.000	21.02472	20.7333	21.3161

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	333570291559.245	2	166785145779.623	117.333	.000 ^b
Residual	46908537490.755	33	1421470833.053		
Total	380478829050.000	35			